

PENERAPAN POSISI SEMI FOWLER UNTUK MENGURANGI SESAK NAPAS PADA PASIEN ASMA BRONKIAL DIRUMAH SAKIT VITA INSANI PEMATANGSIANTAR

Alfi Syahri¹, Yohanna Adelina Pasaribu²

syahristar22@gmail.com¹, ana_adelina_pas@yahoo.com²

Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Pematang Siantar

ABSTRAK

Pendahuluan : Asma bronkial adalah penyakit paru yang menyebabkan timbulnya respon bronkus berupa wheezing, dyspnea, batuk dan dada terasa berat, yang disebabkan faktor lingkungan, alergi dan keturunan atau genetik. salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan adalah dengan penerapan posisi semi fowler untuk mengurangi sesak napas. Metode : Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif kuantitatif pada dua pasien asma Bronkial, yaitu Tn. M. pada tanggal 16-18 Mei 2025 dan Tn. J. pada tanggal 21-23 Mei 2025 yang dirawat di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar. Dengan penerapan posisi semi fowler yang diberikan selama 3 hari berturut-turut kepada masing-masing pasien. Evaluasi dilakukan menggunakan format SOAP untuk menilai perubahan frekuensi napas klien. Hasil: Setelah 3 hari dilakukan penerapan posisi semi fowler menunjukkan penurunan sesak napas dengan frekuensi napas 27x/i menjadi 20x/i dan dengan frekuensi napas 28x/i menjadi 22x/i hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan posisi semi fowler dapat menurunkan sesak napas pada pasien asma bronkial. Kesimpulan: Penerapan posisi semi fowler efektif menurunkan sesak napas pada pasien asma bronkial. Saran: Penerapan posisi semi fowler dapat menjadikan intervensi keperawatan untuk perawat dalam memberikan posisi semi fowler pada kasus asma bronkial.

Kata Kunci: Posisi Semi Fowler, Sesak Napas.

ABSTRACT

Introduction : Bronchial asthma is a lung disease that causes bronchial responses such as wheezing, dyspnea, coughing, and chest tightness. It can be caused by environmental factors, allergies, and genetics. One non-pharmacological therapy that can be given is the semi-Fowler's position to reduce shortness of breath. Method : This research is a quantitative descriptive case study on two patients with bronchial asthma, namely Mr. M. on May 16-18, 2025 and Mr. J. on May 21-23, 2025 who were treated at Vita Insani Hospital, Pematangsiantar. With the application of the semi-Fowler position given for 3 consecutive days to each patient. The evaluation was carried out using the SOAP format to assess changes in the client's breathing frequency. Results: After 3 days of applying the semi-Fowler position, it showed a decrease in shortness of breath with a breathing frequency of 27x/i to 20x/i and with a breathing frequency of 28x/i to 22x/i. These results are consistent with previous research which stated that applying the semi-Fowler position can reduce shortness of breath in patients with bronchial asthma. Conclusion: Applying the semi-Fowler position effectively reduces shortness of breath in patients with bronchial asthma. Suggestion: Penerapan posisi semi fowler dapat menjadikan intervensi keperawatan untuk perawat dalam memberikan posisi semi fowler pada kasus asma bronkial.

Keywords: Semi Fowler Position, Shortness Of Breath.

PENDAHULUAN

Asma bronkial merupakan kelainan berupa inflamasi kronik saluran nafas yang dapat menyebabkan hiper reaktivitas bronkus terhadap berbagai rangsangan yang dapat menimbulkan gejala seperti mengi, batuk, sesak nafas dan dada terasa berat terutama pada malam dan dini hari yang umumnya bersifat reversibel baik dengan atau tanpa pengobatan kejadian asma dapat menyerang semua kelompok umur (Yulia, 2019).

Sistem pernafasan atau sistem respirasi merupakan sistem organ yang berperan

penting dalam pertukaran gas. Dalam keadaan normal, saluran pernapasan berfungsi menghangatkan, melembabkan dan menyaring udara. Rangkaian organ dalam sistem pernafasan bertanggung jawab untuk mengambil oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida. Sistem biologis yang berkaitan dengan pernafasan ini membantu tubuh dalam pertukaran gas antara udara dan darah serta milyaran sel tubuh. Masalah atau gangguan pernapasan akan dapat mempengaruhi sistem pernapasan seseorang mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa maupun lansia. Salah satu masalah sistem pernapasan yang sering ditemukan yaitu penyakit asma bronkial.

Berdasarkan data prevalensi asma bronkial menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023 penderita asma sebanyak 262 juta jiwa (WHO, 2023). Global Asthma Network (GAN) yang merupakan organisasi asma di dunia, memprediksikan pada tahun 2025 akan terjadi kenaikan populasi asma sebanyak 400 juta dan terdapat 250 ribu penyakit asma (WHO, 2023).

Prevalensi di negara maju seperti Amerika Serikat pada tahun 2020 penyakit asma sebanyak 27,183 juta jiwa (Statista, 2024). Sementara angka kematian akibat asma paling tinggi di negara-negara dengan SDI (Socio Demographic Index) prevalensi di Amerika Utara asma berdasarkan usia 46 tahun tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 10.339,3 juta jiwa (Rosfadilla Puspa, 2022). Insiden asma berdasarkan prevalensi asma dengan urutan tertinggi adalah Belanda dengan 266,832 juta jiwa, Inggris 123.396 juta jiwa, Australia 53865 juta jiwa, Swedia 20,907 juta jiwa, dan Brazil dengan 27,131 juta jiwa (scientific reports, 2024).

Berdasarkan data di Indonesia, asma merupakan salah satu jenis penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat. Pada tahun 2023, tercatat jumlah kasus asma di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur sebanyak 877.531 jiwa penderita asma. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penderita asma terbanyak di Indonesia, tercatat berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 156.977 orang. Sedangkan Papua Selatan merupakan provinsi dengan jumlah penderita asma terendah, tercatat berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 1.684 orang penderita asma (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan dengan cara wawancara kepada perawat di ruangan rawat inap rumah sakit Vita Insani Pematangsiantar bahwasannya posisi semi fowler itu sangat efektif dan selalu dilakukan untuk menurunkan sesak napas hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bella Intan Adeliya, 2023) dengan judul upaya penyelesaian masalah pola napas tidak efektif melalui tindakan pengaturan posisi semi fowler pada pasien asma.

Berdasarkan data Medical Record di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar pada tahun 2022 sampai dengan 2024 bahwa jumlah penderita asma sebanyak 338 jiwa, dengan rincian pada tahun 2022 sebanyak 9 jiwa, sedangkan pada tahun 2023 jumlah penderita asma meningkat sebanyak 236 jiwa dan di tahun 2024 penderita asma menurun sebanyak 93 jiwa. Survey awal 3 bulan terakhir pada tahun 2022 didapatkan bahwa penderita asma pada bulan oktober sebanyak 6 jiwa, mengalami kenaikan pada bulan november menjadi 13 jiwa, dan pada bulan desember mengalami penurunan sebanyak 4 jiwa (Rekam medis Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar pada tahun 2025).

Pola napas tidak efektif pada asma bronkial dapat dilakukan dengan pengaturan posisi semi fowler. Pengaturan posisi semi fowler adalah salah satu dari beberapa posisi dimana tempat tidur, kepala, dan badan dinaikan 30 derajat. Pada prinsipnya, sebelum dan sesudah melakukan posisi semi fowler frekuensi pernapasan harus diobservasi untuk mengetahui perkembangan pola napas pasien (PPNI, 2021). Posisi semi fowler dapat mengakibatkan otot diafragma tertarik ke bawah yang dipengaruhi oleh gaya gravitasi, sehingga ekspansi paru lebih optimal dan transportasi oksigen lebih baik, dengan begitu posisi semi fowler

efektif mengurangi sesak nafas dan meningkatkan fungsi paru-paru dan secara signifikan meningkatkan saturasi oksigen (Firdaus et., 2019).

METODOLOGI

Jenis penelitian pada karya tulis ilmiah ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang difungsikan untuk mendeskripsikan suatu kejadian fenomena baik secara alamiah atau buatan atau mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Widiyono et al., 2023). Studi kasus (case study) adalah penyelidikan mendalam terhadap orang atau kelompok orang atau kelompok orang. Penelitian studi kasus melibatkan analisis yang rinci dan intensif dari suatu peristiwa, situasi, organisasi, atau unit social tertentu (Jamila, Hasibuan & Wastuti, 2020), subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu 2 responden yang mengalami asma bronkial, lokasi penelitian di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar, penelitian penerapan Teknik semi fowler bagi pasien asma bronkial dengan menggunakan metode semi fowler untuk menurunkan sesak napas di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar, pada klien 1 dilaksanakan pada tanggal 16-18 Mei 2025 sedangkan klien 2 pada tanggal 21-23 Mei 2025 pelaksanaan dilakukan setiap hari selama 3 hari

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pada pasien yang menderita asma di Rumah Sakit Vita Insani. Dalam menjalankan rangka penelitian, diperlukan penerapan tehnik pengumpulan data. Untuk tujuan ini, peneliti memiliki beberapa instrument dalam penelitian ini menggunakan Standart Operasional Prosedure (SOP), lembar observasi untuk menilai frekuensi napas, format pengkajian KMB, lembar persetujuan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti akan membahas tentang asuhan keperawatan pada kedua klien dengan diagnosa pola nafas tidak efektif. Dengan Tindakan berupa penerapan posisi semi fowler untuk mengurangi sesak napas pada asma bronkial. Tindakan ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut pada masing-masing pasien, yaitu pada Tn. M pada tanggal 16 sampai 18 Mei 2025 di ruang Mawar, serta pada Tn. J pada tanggal 21 sampai 23 Mei 2025 di ruang cedrawasih, Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar

Pengkajian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dari Tn. M dan Tn. J ditemukan keluhan yang sama yaitu klien mengatakan sesak nafas dan dada terasa sakit, dilakukan tindakan semi fowler untuk mengurangi sesak napas pada klien. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Putra Agina Widyaswara Suwaryo, Wahyu Rizky Amalia, Barkah Waladani, (2021) menunjukkan hasil bahwa posisi semi fowler lebih efektif dalam menurunkan frekuensi pernafasan dan saturasi oksigen pada klien asma dibandingkan posisi lainnya. Pada klien I ditemukan sesak napas dan dada terasa sakit. Sedangkan pada klien II ditemukan sesak napas dan batuk-batuk. Berdasarkan hal tersebut hasil pengkajian pada klien I dan klien II, saat dilakukannya pemeriksaan tanda-tanda vital, didapatkan klien I nadi 88 x/i, Suhu 36,2°C, pernafasan 27 x/i, tekanan darah 140/60 mmHg, sedangkan klien II nadi 81 x/i, Suhu 36°C, pernafasan 28 x/i, tekanan darah 130/80 mmHg.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian pemeriksaan fisik, observasi dan analisa data yang telah dilakukan maka ditegakkan diagnosa keperawatan pada klien 1 dan 2 dengan klien penyakit asma bronkial adalah pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas dibuktikan dengan sesak napas, menurut Ruzika, Yamin, Paizer, Apriyani (2022)

menyatakan diagnosa keperawatan utama yaitu pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas mengeluarkan sulit untuk bernafas dan dada terasa sesak, . sedangkan menurut Adeliya, Parmilah, Wulandari (2020) Hasil observasi hari ketiga pada Tn. K dan Ny. S yaitu : Subjek Studi tampak kooperatif, sesak napas mulai berkurang, Tn. K dengan RR 21x/menit dan Ny. S dengan RR 19x/menit, mengi berkurang dan Subjek Studi tampak lebih rileks. Dari hasil lembar observasi kedua responden selama tiga hari, menunjukkan bahwa pengaturan posisi semi fowler selama tiga hari efektif dalam mengatasi masalah pola napas tidak efektif.

Intervensi keperawatan

Implementasi keperawatan ini dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah disusun. Implementasi yang dilakukan berfokus pada penerapan posisi semi fowler. Pada pasien 1 dilakukan selama 3 hari, sedangkan pasien 2 dilakukan penerapan posisi semi fowler Pelaksanaan tindakan pada pasien 1 dan 2 dilakukan di waktu yang berbeda, yaitu pada pasien 1 tanggal 16 s/d 18 Mei 2025. Pada pasien 2 pada tanggal 21 s/d 23 Mei 2025. Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang dibuat dan disesuaikan dengan masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien.

Evaluasi keperawatan

Evaluasi dalam asuhan keperawatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil tindakan dan perubahan kondisi klien setelah dilakukan Penerapan Posisi Semi Fowler dengan membandingkan hasil luaran keperawatan serta kriteria hasil. Data yang diperoleh saat melakukan evaluasi yaitu:

Klien I

Hari pertama sebelum di berikan Tindakan posisi semi fowler pada Tn. M klien mengatakan sesak napas dan dada terasa berat, Bunyi napas wheezing, TD: 140/80 mmHg, HR: 88 x/ menit, RR: 27 x/ menit

Di Hari kedua sesudah dilakukan Tindakan posisi semi fowler frekuensi napas pada Tn. M menjadi 25x/I, klien masih mengatakan sesak napas dan dada terasa berat, napas wheezing berkurang , TD: 140/80 mmHg, HR: 99 x/ menit.

Dan dihari ketiga pada Tn. M di lakukan Tindakan posisi semi fowler frekuensi napas menjadi 20x/I, klien mengatakan tidak merasa sesak napas, TD: 120/80 mmHg, HR: 99 x/ menit

Klien II

Hari pertama sebelum di berikan Tindakan posisi semi fowler pada Tn. M klien mengatakan sesak napas dan dada terasa berat, Bunyi napas wheezing, TD: 130/80 mmHg, HR: 81 x/ menit, RR: 28 x/ menit

Di Hari kedua sesudah dilakukan Tindakan posisi semi fowler frekuensi napas pada Tn. M menjadi 26x/I, klien masih mengatakan sesak napas dan dada terasa berat, napas wheezing berkurang , TD: 130/80 mmHg, HR: 88 x/ menit.

Dan dihari ketiga pada Tn. M di lakukan Tindakan posisi semi fowler frekuensi napas menjadi 22x/I, klien mengatakan tidak merasa sesak napas, TD: 130/80 mmHg, HR: 98 x/ menit

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian tersebut penulis mengangkat masalah keperawatan pola napas tidak efektif dan mengajarkan posisi semi fowler untuk mengurangi sesak napas. Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan selama 3 hari dengan mengajarkan posisi semi fowler didapatkan hasil pernapasan sudah membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahrizal, Asmaul, H., Syafiq, A (2023). Penatalaksanaan Asma Bronkial Pada Anak Melalui Pendekatan Kodekteran Keluarga:Sebuah Laporan Kasus. *journal of Medical Science journal*. <https://doi.org/10.55572/jms.v4i2.115>
- Survei Kesehatan Indonesia SKI (2023). Diakses pada tanggal 6 Februari 2025. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Arifatul Azkia, Muhammad, A, A., N, Teguh, T, P, Sri Rahayu, Triyono (2023). Penerapan Evedince Based Practice Nursing (EBPN) Posisi Semi Fowler dan Fowler terhadap peningkatan Saturasi Oksigen (SpO2) pada Paien Asma. *Journal*
- Bella, I. N., Parmilah, Tri, S. W (2021). Upaya Penyelesaian Masalah Pola Napas Tidak Efektif Melalui Tindakan pengaturan Posisi Semi Fowler Pada Pasien Asma *journal*. <https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA>
- Dahrizal Dahrizal, Yulia, Anita, & Widia Lestari. "Pengaruh Nafas Dalam Dan Posisi Terhadap Saturasi Oksigen dan Frekuensi Nafas Pada Pasien Asma." *Jurnal Keperawatan Raflesia* 1.1 (2019): 67-75. *Journal*. <https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jkr>
- Persi, S., Diah, P., Dwi, N., Nimsi, M (2024) Gamabaran Karakteristik Kunjungan dengan Keluhan Pasien Sesak Napas di IGD Rumah Sakit Swasta di temanggung Jawa Tengah. *Nursing sicience Journal*
- Sarya, Swed, dkk (2024). Asthma Prevalence Among United States Population Insights From NHANES data Analysis *scientific Reports journal*. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-58429-5>
- Syafiq Aufa, S. Ked, S. Ked Asmaul Husna, and Sp KKLP Syahrizal. "Penatalaksanaan Asma Bronkial Pada Anak Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga: Sebuah Laporan Kasus." *Journal Of Medical Science* 4.2 (2023): 130-143.